

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR
PENGHAMBAT PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI
UPTD SMP NEGERI 1 ULU MORO'O
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

By Arwadin Asmar Jaya Gulo

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI UPTD SMP NEGERI
1 ULU MORO'O TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



**Oleh
ARWADIN ASMAR JAYA GULO
NIM 209901007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dikenal juga sebagai suatu proses kehidupan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu agar mampu menghayati dan melaksanakan kehidupan seutuhnya sebagai individu yang terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan merupakan rangkaian pendidikan yang diharapkan bisa menghasilkan manusia yang berguna dan berdaya saing sesuai dengan minat dan bakatnya. Proses pendidikan ini bukanlah hal yang mudah, dan dampaknya tidak semerta-merta dapat dilihat dalam waktu singkat karena pendidikan merupakan investasi untuk kebutuhan jangka panjang. Keberhasilan proses pendidikan akan dapat dirasakan apabila orang-orang terdidik mampu melaksanakan perannya di masa depan.

Berdasar pada tujuan pendidikan Indonesia dan juga pernyataan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran No. 1 tahun 2020 mengenai kebijakan merdeka belajar yang telah ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal Ainun Na'im, sudah seharusnya setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA di seluruh wilayah Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Selayaknya juga penerapan kurikulum merdeka belajar harus dilaksanakan secara seragam, jangan ada yang menerapkan hanya setengah atau sebahagian saja atau ada yang sama sekali belum menerapkan. Oleh karena itu, Nadiem makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan gerakan merdeka belajar yaitu kemerdekaan dalam berpikir oleh semua pelaku pendidikan. Tujuan utama penerapan merdeka belajar ini adalah supaya guru, siswa dan orang tua boleh merasakan suasana belajar yang menggairahkan. Sehingga harapannya, melalui penerapan merdeka belajar guru dan siswa bisa bebas dalam bernalar, mendorong inovasi dan kreatifitas guru, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pernyataan Menteri Pendidikan tersebut memacu semangat setiap tenaga pendidik agar memiliki dan mengembangkan setiap kompetensi yang dibutuhkan pada penerapan merdeka belajar. Kompetensi guru dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan mencapai standar internasional. Oleh karenanya, pendidikan di Indonesia harus terus berbenah untuk menggunakan daya nalar berbasis bahasa dan berbasis angka melalui numerasi sebagai tuntutan merdeka belajar untuk mengikuti arus pendidikan global yang berdasar pada konsep *Programme for International Student Assessment* (PISA).

Sebagaimana diketahui bahwa rancangan Kurikulum Merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nadiem Makarim Anwar telah diluncurkan pada 11 Februari 2022 lalu sebagai suatu program Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang telah direncanakan oleh Kemendikbudristek tersebut, ada dua poin penting yang terdapat dalam pendidikan, yaitu merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan siswa memiliki kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri maupun kelompok.

Salah satu terobosan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek dalam bidang pendidikan saat ini adalah mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengarahkan siswa dalam menggali kemampuan dirinya yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan saat ini. Pembaharuan kurikulum pada dasarnya memerlukan pondasi yang kuat berdasarkan penelitian dan refleksi yang detail. Perbaikan kurikulum perlu untuk terus dilakukan sebab kurikulum merupakan sesuatu yang bersifat dinamis dan berubah-ubah mengikuti tuntutan perkembangan serta bergantung pada kebutuhan peserta didik

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Kemendikbudristek menetapkan beberapa kebijakan utama, yaitu: Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), peniadaan Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis Zonasi.

²⁴ Permasalahan yang kerap terjadi pada proses pembelajaran di sekolah umumnya berhubungan pada pembelajaran konvensional yang selalu diterapkan oleh guru. Pembelajaran konvensional membuat siswa kurang tertarik untuk belajar dan membuat siswa mudah merasa bosan. Akibatnya, proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan bahkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Pembelajaran bisa berjalan dengan baik, efektif, efisien, dan menyenangkan bila seorang guru dapat berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran secara kreatif. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat mewujudkan suasana pembelajaran menyenangkan dan memiliki kebaruan, salah satunya melalui penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, pemerintah menghendaki setiap guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Namun pada kenyataannya tenaga pendidik dan termasuk guru-guru mata pelajaran mengalami banyak kendala dilapangan seperti keterbatasan dalam memperoleh informasi tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut yang kerap membuat guru menjadi bimbang dalam melaksanakan kurikulum merdeka itu sendiri.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidik mempunyai peran dan tanggungjawab yang begitu besar dalam memajukan dan meningkatkan kompetensi siswa, dimana hal itu akan bisa terlihat pada siswa yang lulus dan tidak lulus. Oleh karena itu, melihat adanya tanggung jawab besar yang diberikan kepada guru sedangkan akses informasi mereka terbatas mengharuskan guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) berkolaborasi agar dapat bergerak bersama menganalisis kendala dan menemukan solusi terhadap setiap tantangan yang dialami oleh guru sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan kegiatan pra observasi dan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu

Moro'o telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022. Sesuai dengan **Tabel 1.1** dibawah dijelaskan bahwa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, 80% kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada kelas VII dan VIII, sedangkan 20% kurikulum yang digunakan merupakan kurikulum 2013 yang masih diterapkan di kelas IX. Informasi ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dengan kepala sekolah dan beberapa guru pada saat pelaksanaan kegiatan Magang 3 di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

Tabel 1.1
Kurikulum yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o

No.	KELAS	KURIKULUM YANG DITERAPKAN	%
1.	VII & VIII	Kurikulum Merdeka Belajar	80%
2.	IX	Kurikulum 2013	20%

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2023)

Di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, sistem pembelajaran Merdeka Belajar merupakan suatu kebijakan baru yang mempunyai hambatan serta kendala dalam menerapkannya. Utamanya kepada guru yang merupakan bagian dari pendidikan serta komponen penting dalam pembelajaran dan juga peserta didik yang tentunya memiliki sejumlah permasalahan yang sepatutnya harus diselesaikan. Pada penerapan kebijakan kurikulum merdeka belajar, tentunya guru dan siswa harus mempunyai kesiapan dalam menerapkan merdeka belajar di kelasnya serta orang tua siswa yang berperan penting dalam mendukung dan mendorong anak untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan di sekolah. Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, jumlah buku yang kurang memadai, kurangnya fasilitas yang mendukung berlangsungnya pembelajaran merdeka belajar dan sebagainya.

¹ Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro’o Tahun Pelajaran 2023/2024”.

⁵³ 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro’o.

⁷ 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengangkat rumusan masalah penelitian yaitu, menganalisis apa faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro’o?

⁷ 1.4 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang diuraikan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro’o.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

⁴⁷ Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, yaitu :

1.5.1 Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca tentang faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro’o.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

103

Sebagai dasar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki dan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam rangka meningkatkan karakter baik terutama dilingkungan sekolah dan maupun di masyarakat.

b. Bagi Pendidik

Memberikan informasi yang berguna bagi pengajar dan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada saat pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

c. Bagi Sekolah yang di Teliti

3

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan serta kreativitas bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah serta melatih peneliti untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kurikulum

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Menurut Muzadzi (2013:3-4) kurikulum dapat diartikan dalam tiga bagian yaitu:

- a. Kurikulum secara Etimologis
Dilihat secara etimologis kurikulum dalam bahasa Inggris ditulis "curriculum" yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "curir" berarti "pelari", dan "curere" yang berarti "tempat berpacu". Oleh karena itu, secara harfiah dapat diketahui bahwa kurikulum awalnya dipergunakan dalam bidang Olahraga, seperti diketahui dari arti "pelari dan tempat berpacu", yang mengarahkan pikiran pada cabang olahraga Atletik.
- b. Kurikulum berdasarkan Istilah
Berdasar dari makna "curir" dan "curere" kurikulum secara istilah diartikan sebagai "Total jarak yang wajib diselesaikan pelari untuk mendapatkan medali atau hadiah lainnya". Pengertian tersebut setelahnya diadopsi pada dunia pendidikan dan didefinisikan sebagai "Sekumpulan studi yang harus diselesaikan individu dari mulai sampai program berakhir untuk memperoleh sertifikat kelulusan".
- c. Kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003
Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta langkah yang ditempuh sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Menurut Taba dalam Lazwardi (2017:101) mendefinisikan kurikulum sebagai "a plan of learning", yaitu sebuah rencana untuk pendidikan anak. Dimana dalam pandangan konvensional, mengartikan kurikulum sebagai sejumlah disiplin ilmu yang wajib diselesaikan oleh siswa untuk mendapatkan sertifikat kelulusan.

Menurut Sukmadinata dalam Lazwardi (2017:101–102) terdapat tiga prinsip kurikulum, yaitu kurikulum sebagai substansi, sistem dan bidang studi.

- a. Kurikulum sebagai substansi, merupakan pandangan individu terhadap kurikulum sebagai sebuah rencana kegiatan belajar siswa di sekolah, atau suatu tujuan yang hendak dicapai. Suatu kurikulum juga dapat mengarah pada suatu dokumen yang memuat rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, jadwal dan evaluasi.

- b. Kurikulum sebagai sistem, merupakan pandangan terhadap kurikulum sebagai bagian dari manajemen sekolah. Kurikulum sebagai sistem mencakup struktur personal dan prosedur kerja untuk pengembangan, implementasi, evaluasi dan perbaikan kurikulum
- c. Kurikulum sebagai bidang studi, merupakan pandangan terhadap kurikulum sebagai kajian dan spesialis pengajaran pendidikan. Kurikulum sebagai bidang studi ialah untuk mengembangkan aspek kognitif mengenai kurikulum dan manajemen kurikulum. Melalui literatur dan penelitian serta eksperimen, mereka mendapatkan hal terbaru yang bisa memperbanyak dan memperkokoh teori kurikulum sebagai bidang studi

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Kurikulum merupakan sekumpulan pedoman atau sistem rencana dan pengaturan bahan pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengarahkan pengajaran dan kegiatan pembelajaran.

2.1.2 Fungsi Kurikulum

Menurut Husni dalam Studi, dkk. (2021:80) pendidikan adalah suatu hal yang paling utama dan harus diperhatikan oleh seluruh elemen masyarakat dan senantiasa dijadikan sebagai pijakan bagi pertumbuhan sosial, perkembangan individu dan masyarakat.

Menurut Halil dalam Studi, dkk. (2021:80) pendidikan merupakan cara untuk membangun peradaban, mendorong kemajuan sosial, dan menghasilkan generasi atau individu yang berketerampilan tinggi. Oleh karena itu, mengingat kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, maka kurikulum harus diterapkan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Setiyadi, dkk. dalam Studi, dkk. (2021:80) kurikulum merupakan kunci utama dalam berlangsungnya kegiatan belajar. Apabila konsep tersebut baik dan kuat, maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan terarah pada pencapaian yang dikehendaki.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum, Alexander Inglis dalam Studi, dkk. (2021:80) mengemukakan beberapa fungsi kurikulum bagi siswa, yakni :

- 1) Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Dalam fungsi penyesuaian, kurikulum harus bisa membantu atau memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi, baik kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maupun dengan lingkungan fisiknya. Lingkungan pada umumnya bersifat dinamis dan selalu berubah. Oleh karenanya, siswa mesti mampu beradaptasi pada perubahan yang ada disekitarnya.

18
2) Fungsi Integrasi (*the integrating function*)

Dalam fungsi terintegrasi, kurikulum merupakan sarana pendidikan yang harus bisa menciptakan pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya adalah bagian penting dan sekaligus anggota dalam masyarakat. Oleh sebab itu, siswa harus berkepribadian untuk mau berinteraksi bersama masyarakat yang ada disekitarnya.

45
3) Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*)

Kurikulum sebagai alat pendidikan harus bisa memberikan pelayanan terhadap perbedaan setiap siswa. Setiap siswa mempunyai karakteristik fisik dan psikologis yang berbeda-beda, sehingga kurikulum berfungsi untuk memberikan perhatian atas perbedaan-perbedaan tersebut.

31
4) Fungsi persiapan (*the propaedeutic function*)

Fungsi persiapan artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa menuju tahap studi selanjutnya. Selain itu, kurikulum juga dalam fungsinya diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa yang tidak melanjutkan studi agar dapat menjadi bagian masyarakat yang berkontribusi.

41
5) Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Fungsi pilihan mengandung arti bahwa mata kurikulum sebagai sarana pendidikan harus mampu memfasilitasi siswa untuk dapat memilih program studi berdasarkan keterampilan dan minatnya.

32
6) Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Fungsi diagnostik mempunyai arti bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik dalam mengenali dan menerima kelebihan (potensi) dan kelemahan dirinya. Jika siswa dapat memahami kelebihan dan kekurangannya, ia berharap dapat mengembangkan potensi kelebihannya atau memperbaiki kelemahannya.

Berdasar pada beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemampuan siswa, pedoman dalam mengembangkan kurikulum lokal dan sebagai pedoman kepada Guru dalam memilih metode pengajaran.

2.1.3 Komponen Kurikulum

Menurut Rahayu, dkk. (2022:9058-9059) terdapat beberapa komponen dari kurikulum, yaitu: Materi ajar, strategi ajar, teknik pembelajaran, dan komponen pembelajaran itu sendiri. Ada empat komponen utama yang menyusun kurikulum yaitu tujuan yang mencakup isi, proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran

dan evaluasi dalam pembelajaran. Keempat elemen ini memiliki ikatan yang saling terikat dan berkesinambungan. Kurikulum harus searah dengan harapan, kenyataan, serta pengembangan sosial dalam masyarakat.

a. Komponen Tujuan

Seperti hal yang telah tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Administrasi Pendidikan Nasional, dapat diketahui bahwa pada dasarnya pendidikan nasional berfokus untuk meningkatkan kompetensi setiap warga negara yang memiliki keterampilan, kompeten, inovatif, berpendirian, dan rasa memiliki serta bertanggung jawab.

Selama proses implementasi, kurikulum akan memandu seluruh kegiatan belajar dan menghubungkannya dengan komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum pada hakikatnya dilansai oleh dua konsep. Pertama, pengembangan kurikulum, harapan, dan kondisi sosial. Kedua, berpegang pada pemikiran dan menekankan pada perwujudan cita-cita filsafat khususnya filsafat nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan nasional pendidikan adalah terbentuknya struktur dan kurikulum untuk seluruh lembaga yang bekerja pada bidang pendidikan di Indonesia
- 2) Tujuan kelembagaan adalah tujuan masing-masing lembaga menetapkan tujuan berdasarkan kebutuhan dan kapasitas masing-masing untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.
- 3) Tujuan Kurikuler untuk setiap bidang studi baiknya tercapai dalam tujuan kurikulum
- 4) Tujuan pembelajaran merupakan suatu unsur pembelajaran yang penting bagi guru dan siswa untuk dicapai ketika belajar.

b. Komponen Isi

Komponen isi ialah hasil belajar yang menghubungkan pengetahuan, keyakinan, pengalaman, dan kapasitas untuk pencapaian tujuan. Oleh karena itu, untuk menuntaskan setiap tugas yang diberikan terkait tujuan pendidikan maka materi pengajaran juga diperhatikan sebagai komponen pendidikan. Ada ide pokok pada setiap topik atau sub-topik pada materi pengajaran yang terikat dengan tujuan. Adapun prinsip pengembangan dan manajerial isi kurikulum yaitu:

- 1) Materi kurikulum adalah instrumen instruksional yang bisat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar
- 2) Materi kurikulum mengarah pada pencapaian tujuan instansi pendidikan. Tujuan setiap instansi pendidikan berbeda-beda berdasarkan lingkup dan susunan materi pelajaran.
- 3) Fokus pencapaian kurikulum adalah tujuan pendidikan nasional.

c. Komponen Strategi

Bagian strategi penting karena berhubungan dengan cara kurikulum diajarkan. Pola dan rangkaian perilaku yang sama dari guru dan siswa yang mendukung tujuan tertentu adalah bagian dari proses pembelajaran. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan seseorang. Oleh karena itu, taktik mengajar tidak dibatasi pada hal-hal yang monoton saja.

Sejumlah strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pengajaran yaitu;

1) *Discovery-learning*

Siswa pada pembelajaran dituntut untuk melakukan kegiatan berupa pengumpulan data atau informasi, membandingkan data, mengelompokkan, menganalisis, menggabungkan, menyusun, dan menarik kesimpulan. Siswa akan mempelajari konsep-

konsep, menerapkannya, dan mengidentifikasi aktivitas bermanfaat melalui latihan-latihan.

2) *Meaningful-learning*

Siswa pada pembelajaran ini dituntut untuk mencari makna isi pembelajarannya dalam meningkatkan kualitas proses belajarnya.

3) *Individual-Learning*

Kegiatan pembelajaran individu atau kelompok kecil dibutuhkan untuk penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

d. Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi berorientasi pada penilaian proses pendidikan secara menyeluruh dan merefleksi ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Setiap penilaian akan memberikan saran dan bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik digunakan dalam berbagai cara untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pembelajaran, mengatur sumber daya, dan menciptakan media pembelajaran. Media pengajaran mencakup media yang luas yang berbentuk audio visual, film, rekaman audio, video, televisi, dan komputer. Mengajar media menyediakan berbagai bentuk rangsangan dan sumber-sumber yang ditawarkan oleh guru untuk membantu siswa menelaah.

e. Evaluasi pengajaran

Sebuah evaluasi dilakukan dalam upaya melihat kesuksesan penguasaan materi oleh siswa atau tujuan spesifik yang telah ditentukan. Penilaian ini juga dikenal sebagai hasil dari pembelajaran dan pengajaran. Penilaian menginformasikan perubahan lebih lanjut, baik dalam hal evaluasi pembelajaran maupun penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan serta apa saja yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan komponen-komponen

yang dikaji, hampir seluruh aspek pengajaran mempunyai potensi untuk ditingkatkan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen kurikulum yaitu: tujuan, materi ajar, strategi pengajaran, organisasi kurikulum dan evaluasi. Kelima komponen tersebut memiliki keterkaitan erat antara satu dengan yang lain dan tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian komponen dari kurikulum ini merupakan rancangan pengalaman yang akan dihayati oleh peserta didik.

2.2 Kurikulum Merdeka Belajar

2.2.1 Konsep Merdeka Belajar

Menurut Setiaji dalam Mayasari (2023:55)

Kurikulum merdeka belajar adalah suatu program untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa ataupun guru sebagai pendidik yang orientasinya agar pendidik dan siswa serta orang tua bisa merasakan suasana belajar yang bahagia tanpa ada beban berat yang batan oleh pencapaian prestasi. Guru dapat mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dan melibatkan peserta didik sebagai pelaku belajarnya sendiri sehingga proses pembelajaran menjadi terkendali, sejuk, menyenangkan dan bermakna serta saling bekerjasama.

Menurut Natalia, dkk (2021:33) konsep kurikulum merdeka belajar yaitu:

bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa serta memanusiakan setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan. Merdeka belajar adalah kebebasan mutlak yang dimiliki setiap pembelajar. Konsep merdeka belajar yang direncanakan oleh Nadiem Anwar Makarim merupakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan Indonesia, dinilai mampu menjawab berbagai permasalahan pendidikan di era digital, memfokuskan proses belajar secara fleksibel, pembelajaran mandiri, siswa memiliki pilihan, pembelajaran berbasis proyek, pengalaman observasi, adanya interpretasi data, penilaian beragam, keterlibatan siswa dan adanya pendampingan guru.

Maka kurikulum merdeka belajar merupakan suatu konsep yang mengarah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka secara mandiri dan lebih kreatif dalam mengembangkan diri.

2.2.2 Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar

Menurut Miladiah, dkk (2023:314) satuan pendidikan harus fokus pada tiga tahapan penting untuk memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu:

- a. Membangun lingkungan pendidikan dengan teknologi. Tentu saja, ekosistem pendidikan dengan dukungan teknologi sangat penting untuk menumbuhkan semangat kreativitas, penemuan, dan tekad dalam diri para pendidik.
- b. Kerjasama di beberapa lini. Di era digitalisasi, pihak lain dapat menjadi mitra kolaboratif yang saling mendukung dengan ide dan sumber daya yang saling melengkapi dengan kemampuan masing-masing.
- c. Inventaris dan pemeliharaan data. Menyiapkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana terbaik yang diperlukan dalam mendukung penerapan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Tahapan kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan proses dalam memajukan pendidikan agar lebih berkolaborasi dan menyiapkan sumber daya manusia yang bisa menciptakan ide-ide baru dalam pendidikan.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Merdeka Belajar

Menurut Suryana & Iskandar dalam Kasus (2023:522-524)

Kepala sekolah pada lembaga yang dia tuanya, mempunyai peran penting dalam mewujudkan merdeka belajar. Kepala sekolah mempunyai tugas yang mencakup tanggung jawab manajerial, pengawasan, dan pengembangan kewirausahaan. Keterampilan ini dapat membantu sekolah mengadopsi gagasan merdeka belajar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus membimbing sekolah dalam menerapkan gagasan tersebut, kepala sekolah harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang tugas dan pekerjaannya.

Berdasarkan Kemendikbud dalam Kasus (2023:522-524) ada beberapa tahapan yang dilakukan untuk menerapkan prinsip merdeka belajar di sekolah yaitu:

- a. Kepala sekolah memberlakukan kebijakan untuk mendorong pelaksanaan merdeka belajar di sekolah;
- b. Guru harus terbuka agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan;
- c. Siswa harus siap dan dalam suasana hati yang baik agar bisa berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, dan tidak pasif dalam pembelajaran
- d. Selain aktif mendukung kerja sama antara masyarakat, keluarga, dan sekolah, orang tua juga aktif memantau hasil belajar siswa
- e. Dinas Pendidikan menyelenggarakan sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kemahiran guru dan mendukung pelaksanaan merdeka belajar.

Sehubungan dengan pendapat Astini, untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus bisa bekerja sama dengan pemerintah. Indikator keberhasilan implementasi merdeka belajar yaitu: 1) pendidikan yang adil dan berkualitas, yang memungkinkan semua siswa, dimana pun mereka tinggal, mempunyai akses yang sama terhadap pendidikan. 2) pembelajaran yang efektif, dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. 3) tidak ada siswa yang tertinggal dalam belajar dan jika terdapat siswa yang mengalami ketertinggalan, maka pendidik wajib membimbing untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi masalah. Apa bila ketiga indikator tersebut dapat dikerjakan dengan baik maka ide pembelajaran merdeka belajar berhasil dilaksanakan di bawah arahan kepala sekolah

Sementara dengan adanya kebijakan merdeka belajar, kepala sekolah harus memenuhi tanggung jawabnya untuk mendukung kebijakan belajar mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekolah, termasuk melakukan pembinaan kepada guru. Salah satu aspek krusial dalam memajukan sekolah di era Merdeka Belajar adalah posisi kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah yang harus memastikan semua guru mendapat dan menerangkan hasil pelatihan. Oleh karena itu, diketahui bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan pembelajaran di sekolah sangat penting bagi kemajuan sekolah dalam program merdeka belajar.

Selain itu, salah satu langkah penting dalam mengatasi kesulitan mengelola pembelajaran secara lebih fleksibel ketika menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah pelatihan. Guru dapat beradaptasi terhadap perubahan dengan lebih terampil dan percaya diri dengan pelatihan yang benar. Menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta memerlukan pengembangan berbagai sumber belajar yang relevan dan bervariasi. Sarana pembelajaran yang dimaksud dapat berbentuk pengajaran berbantuan teknologi sesuai

dengan kemajuan pendidikan masa kini. Namun penting untuk ditekankan bahwa akses yang adil terhadap teknologi diperlukan untuk menghindari terciptanya kesenjangan digital di kalangan siswa.

Juga dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar harus ada evaluasi. Dengan pelaksanaan evaluasi yang konstan, sekolah dapat menganalisis masalah dan peluang untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku. Keseluruhan, solusi yang diusulkan mencakup berbagai komponen utama yang mesti diperhatikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Keberhasilan implementasi bergantung pada kerjasama aktif antara semua pihak terkait, serta komitmen untuk terus berbenah dan mengadaptasi kurikulum yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan pendidikan.

Faktor yang mendukung keberhasilan program merdeka belajar adalah kepemimpinan kepala sekolah, guru, aktivitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar serta komite sekolah.

2.2.4 Komponen Merdeka Belajar

Menurut Miladiah, dkk (2023:314-315) Kompetensi merdeka belajar terdiri atas beberapa aspek yakni aspek komitmen, kemandirian dan refleksi. Aspek-aspek tersebut memiliki kedudukan yang sama penting karena saling terikat dan berjalan secara bersamaan sesuai fase perkembangan dan kematangan siswa.

Aspek yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar yaitu:

- a. Kemampuan memahami orientasi hasil dan peran guru
- b. Kemampuan menetapkan prioritas,
- c. Kemampuan memfokuskan perhatian, yang berhubungan pada perolehan tujuan harian maupun jangka panjang,

Aspek Kemandirian merupakan suatu tujuan utama kurikulum merdeka. Oleh karena itu, tidak ada guru yang harus memupuk ketergantungan dalam diri siswa sebab tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kebebasan pengajar dan siswa.

Terakhir adalah aspek refleksi, dimana siswa diharapkan bisa menilai pribadinya sendiri terhadap kelebihan dan kelemahannya. Siswa memahami akan hal yang perlu dikembangkan dan bagaimana menerapkannya. Siswa juga bisa melakukan refleksi terhadap pencapaian dan perkembangannya.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen dari merdeka belajar adalah komitmen, mandiri dan refrleksi terhadap diri peserta didik dalam mengembangkan diri peserta didik.

2.2.5 Hambatan Dalam Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar

Menurut Mangkurat, (2020:291-292) terdapat beberapa faktor hambatan pada penerapan merdeka belajar, yaitu:

a. Sumber Manusia

Guru, siswa, dan orang tua merupakan beberapa sumber manusia yang dimaksud. Banyak guru, terutama guru yang lebih tua, kurang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk penggunaan teknologi dan aplikasi secara efektif, sehingga menghambat proses pembelajaran dan membuat penerapan sistem pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, siswa sering kali kesulitan memahami dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berakhir dan diberi tugas, siswa kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dan juga kesulitan dalam proses penyerahan hasil tugasnya. Orang tua juga tergolong dalam sumber daya manusia yang mengalami kesulitan untuk mendorong pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dimana ketidakpahaman orang tua akan materi yang dipelajari anak, serta kepedulian orang tua akan pendidikan yang masih rendah menjadi hambatan dalam proses pimplementasinya

b. Sarana dan Prasarana

- 1) Perangkat, kebanyakan siswa dan orang tua belum mempunyai media teknologi seperti smartphone dan laptop untuk dijadikan sarana pembelajaran,
- 2) Jaringan, sekolah yang berada di daerah tertinggal tidak dapat memanfaatkan jaringan internet pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran susah untuk berjalan normal

3) Kuota internet, membutuhkan biaya besar dalam pengadaan kuota

c. Waktu

Waktu pembelajaran dengan media online lebih lama dari pada tatap muka di kelas. Contohnya jika siswa mengalami ketika internet lemah atau mati, siswa tidak dapat menyelesaikan tugas.

d. Pola Pikir

- 1) Guru, oleh karena kurangnya pemahaman cara pemakaian teknologi, waktu dan sebagainya, guru lebih tertarik pada cara yang konvensional dengan penggunaan buku sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran.

- 2) Siswa, masih terdapat siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran tidak terlalu berguna karena rasa malas, siswa lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan di rumah.

Menurut Sukmadinata dalam Ibrahim (2022) ada tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, yaitu :

- a. Perguruan Tinggi
- b. Masyarakat
- c. Sistem nilai.

Menurut Ibrahim (2022) faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka ialah faktor dari dalam berupa motivasi, sikap siswa, minat serta bakat siswa. Sedangkan faktor dari luar meliputi dukungan orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan prasarana, sistem pembelajaran, materi pembelajaran, dan kompetensi guru.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Vannisa et al. (2024) dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Para Guru Saat Menerapkan Kurikulum Merdeka”. Di Sd Negeri 3 Lumpatan Sd Negeri 3 Lumpatan, yang berlokasi di Desa Lumpatan 1, Kecamatan Sekayu, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan, adalah sekolah dasar yang diminati oleh banyak orang tua. Sekolah ini memiliki lokasi strategis, fasilitas memadai, dan jarang terkena banjir. Dengan hanya satu kelas per tingkatan dan jumlah siswa 26-30 orang per kelas, sekolah ini telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka di hampir semua kelas, kecuali kelas 3 dan 6. Meskipun demikian, penerapan kurikulum baru ini menemui berbagai tantangan, termasuk kebingungan guru dalam pembuatan modul ajar yang kompleks dan kurangnya pelatihan. Tantangan lain mencakup keterbatasan sarana prasarana teknologi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia juga menuntut waktu dan pelatihan tambahan bagi guru. Selain itu,

keterampilan soft skill guru seperti empati dan komunikasi efektif menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa solusi yang diusulkan meliputi penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru, program pengembangan profesional berkelanjutan, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat melalui seminar dan forum diskusi. Dukungan holistik dari berbagai pihak diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Lumpatan.

Kesamaan penelitian diatas dibanding penelitian terdahulu adalah kesamaan dalam menganalisis faktor-faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Dan pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokus penelitiannya.

2.3.2 Miladiah, dkk (2023) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, pelaksanaan serta kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan setelahnya diolah melalui teknik triangulasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Mulai dari perangkat pembelajaran, media dan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam jangka waktu satu tahun ajaran yang dilaksanakan sesuai kurikulum. Pada tahap pelaksanaan, penerapan kurikulum merdeka menimbulkan dampak terhadap siswa, guru, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan berupa dampak positif dan dampak negatif. Faktor yang menjadi kendala pada penerapannya yaitu rendahnya pemahaman yang

⁵ dimiliki pendidik, siswa, juga orang tua sehingga menghambat proses penerapan merdeka belajar serta kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. Simpulan penelitian tersebut yaitu, kurikulum merdeka yang digunakan di SMP Bina Taruna Bandung sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya perlu pembenahan dari segi pemahaman dan sarana bahan ajar untuk menopang terlaksananya kurikulum merdeka.

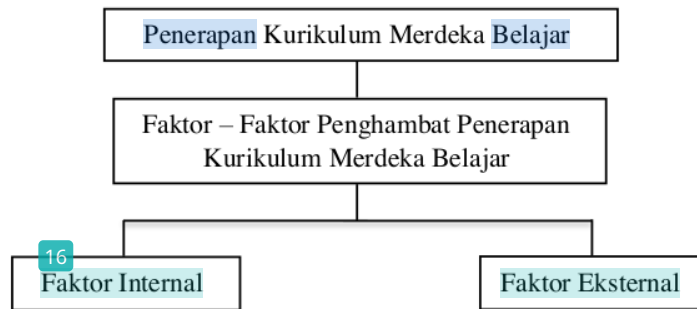
⁶⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menganalisis tentang penerapan kurikulum merdeka dan ¹² menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang berbeda dan tahun penelitian.

2.4 Kerangka Berpikir

⁶ Berdasarkan keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 mengenai Panduan Pelaksanaan Kurikulum dalam upaya pemulihan pembelajaran, terdapat beberapa aturan pada lembaga pendidikan yang hendak menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka secara resmi diakui pada tanggal ⁷² 11 Februari 2022 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai kurikulum sah yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka telah diadopsi oleh banyak sekolah dalam upaya untuk meningkatkan program pendidikan, yang terganggu oleh pandemi Covid-19.

Namun, dalam penerapan kurikulum merdeka belajar menimbulkan masalah lain, seperti manajemen waktu yang tidak cukup dalam merencanakan pembelajaran. Tentunya keadaan merupakan tugas bagi guru dan juga peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o. Dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tentu adanya faktor-faktor penghambat dalam penerapannya baik itu dari faktor internal dan faktor eksternal.

⁶⁰ Berikut merupakan kerangka berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berikir
Olahan Peneliti (Tahun 2024)**

8 BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Waruwu (2023:2898) penelitian kualitatif merupakan tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam berbentuk narasi tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diteliti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nazir dalam Kurniawan *et al.* (2019:33-34) menyatakan bahwa metode deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan manusia, objek, keadaan, manajemen pemikiran dan peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan suatu keadaan dalam bentuk narasi atau kata-kata tentang suatu fenomena yang diselidiki.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan, melukiskan, dan menggambarkan suatu fenomena mengenai faktor-faktor penghambat pengaplikasian kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai segala komponen yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Kerap juga dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan pada peristiwa atau gejala yang hendak diteliti. Adapun pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel, yaitu faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o yang terletak di Desa Lawelu, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini sangat mendukung pembahasan yang dipilih oleh peneliti, karena peneliti menemukan bahwa di lokasi ini kurikulum merdeka belajar telah diterapkan dan kurikulum tersebut sebagai suatu kebijakan baru yang tentunya memiliki hambatan dan kendala dalam menerapkannya dan peneliti ingin mengetahui hambatan dan kendala yang di alami dalam proses penerapan kurikulum merdeka belajar. Dan juga lokasi ini berdekatan dengan rumah tempat tinggal peneliti, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melaksanakan observasi dan penelitian.

3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	URAIAN KEGIATAN	TAHUN 2023			TAHUN 2024							
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1.	Pengajuan Judul											
2.	Penyusunan Proposal											
3.	Seminar Proposal											
4.	Penelitian											
5.	Pengolahan Data											
6.	Ujian Skripsi											

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Primer

Menurut Silalahi dalam Siahaan, et al. (2017:10) data primer adalah dokumen asli yang didapatkan melalui pengumpulan data yang dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian atau objek yang diteliti untuk memudahkan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan (dokumen legal). Data primer pada penelitian ini dikumpulkan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik dalam menentukan informan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Deriyanto et al. (2018:78) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sebagai sumber data dengan berbagai perbandingan atau tolak ukur tertentu.

Penetapan informan sebagai subjek penelitian dilakukan dan ditentukan oleh peneliti. Caranya adalah peneliti menghunjuk orang tertentu yang dipertimbangkan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, setelahnya berdasarkan data atau informasi yang didapatkan dari subjek sebelumnya, peneliti dapat menetapkan subjek lainnya yang dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Penentuan informan dalam penelitian didasarkan pada aspek teori dan aspek praduga, yang kedua aspek berlandaskan pada keluasan pemahaman atau pengalaman dari responden (tidak didasarkan pada pilihan yang acak). Pada penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data akan menetapkan informan kunci dan selanjutnya menetapkan informan tambahan.

Menurut Bagong Suyanto dalam Ningrim dan Syarah (2018:127) mengemukakan bahwa informan pada penelitian meliputi:

- a. Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang memahami dan mempunyai segala informasi utama yang dibutuhkan terkait penelitian.

- b. Informan Tambahan merupakan mereka yang bisa memberikan informasi sekalipun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial dengan objek yang diteliti.

Adapun yang terlibat sebagai informan kunci dan informan tambahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Informan kunci merupakan orang yang benar-benar memahami dan mempunyai informasi utama yang dibutuhkan pada penelitian dan memahami dengan jelas berbagai masalah yang diteliti.

Adapun kriteria dalam menentukan informan kunci pada penelitian ini, yakni:

- 1) Berstatus pendidik di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o
- 2) Memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar
- 3) Berada di daerah yang diteliti
- 4) Merasakan efek dari peristiwa/permasalahan
- 5) Langsung terlibat dalam permasalahan.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini, yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, PKS Sarpras, PKS Humas.

Tabel 3.2
Informan Kunci

No.	NAMA	L/P	JABATAN	KET
1.	Anotona Gulo, S.Th	L	Kepala Sekolah	PNS
2.	Tujuan Gulo, S.Pd	L	Wakasek	PNS
3.	Mareti Gulo, S.E	L	PKS Kurikulum	PPPK
4.	Denni Putra Wille Gulo, S.Pd	L	PKS Kesiswaan	PPPK
5.	Efraim Waruwu, S.Th	L	PKS Sarpras	PPPK
6.	Sudiman Eli Hia, S.E	L	PKS Humas	PPPK

Sumber: Daftar Urut Guru dan Pegawai UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024

⁷⁴ b. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan orang-orang yang mampu menyampaikan informasi pendukung untuk melengkapi bahasan dalam penelitian serta memahami masalah yang sedang diteliti.⁸¹ Adapun informan tambahan dalam penelitian ini, yaitu 10 orang peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dan 3 orang dari orang tua siswa yang memahami tentang faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar.

Adapun kriteria untuk menentukan informan tambahan yaitu:

- 1) Merupakan siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o
- 2) Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian
- 3) Memiliki pemahaman dan pengalaman terkait dengan faktor-faktor penerapan kurikulum merdeka belajar
- 4) Merasakan efek dari kejadian/permasalahan
- 5) langsung terlibat dalam permasalahan.

⁷⁶Adapun yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Informan Tambahan (Peserta Didik)

Alasan peneliti memilih informan tambahan (siswa) yang 10 orang karena peneliti beranggapan bahwa informan ini dapat membantu dalam proses pengumpulan data kepada peneliti. Peserta didik yang dipilih oleh peneliti dipilih berdasarkan pertimbangan dari setiap peserta didik yang memiliki prestasi peringkat kelas di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, dan siswa disebut sebagai informan tambahan karena peserta didik merupakan bagian dari yang melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dan dalam penelitian ini siswa merupakan informan tambahan yang mampu memberikan informasi kepada peneliti.³

Adapun peserta didik yang di pilih peneliti sebagai informan tambahan, yaitu:

Tabel 3.3
Informan Tambahan (Peserta Didik)

No.	NAMA SISWA	L/P	KELAS	KET
1.	Belvin Berkat Iman Jaya Gulo	L	VII	
2.	Graciela Hanna Carolyn Gulo	P	VII	
3.	Elvia Prastuti Gulo	P	VII	
4.	Kevin Jonathan Harryson Siregar	L	VII	
5.	Delti Elwian Gulo	P	VII	
6.	Dinis Inding Sari Zai	P	VIII	
7.	Arjuman Giovanni Gulo	L	VIII	
8.	Fajar Triaman Gulo	L	VIII	
9.	Rio Pembrian Gulo	L	VIII	
10.	Jernih Kasih Zai	P	VIII	

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

2) Informan Tambahan (Orang Tua Siswa)

Alasan peneliti memilih informan tambahan (orang tua siswa) yang 3 orang sesuai dengan **Tabel 3.3** karena menurut peneliti informan ini dapat memberikan informasi dalam memperoleh data tentang permasalahan penelitian. Orang tua siswa yang dipilih oleh peneliti di pilih berdasarkan pertimbangan dari setiap orang tua peserta didik yang memang orang tuanya merupakan seorang pendidik di sekolah SMP ataupun SMA/SMK yang juga melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah tempat orang tua siswa tersebut mengajar ataupun bertugas dan tentunya orang tua siswa yang di pilih oleh peneliti tersebut dapat memberikan informasi tambahan kepada peneliti tentang permasalahan dalam penelitian, dan orang tua siswa di sebut sebagai informan tambahan karena orang tua siswa yang di pilih peneliti merupakan seorang pendidik yang melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah sehingga orang tua siswa mampu menyampaikan data tambahan kepada peneliti untuk melengkapi pembahasan dalam penelitian.

Adapun peserta didik yang di pilih peneliti sebagai informan tambahan, yaitu:

Tabel 3.4
Informan Tambahan (Orang Tua Siswa)

No.	NAMA ORANG TUA	L/P	PEKERJAAN	KET
1.	Otomosi Gulo, S.Pd	L	PNS	
2.	Firman Zai, S.Th	L	PNS	
3.	Hatinurani Gulo, S.Ag	P	PNS	

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

3.4.2 Sumber Sekunder

Menurut Silalahi dalam Siahaan, at al. (2017:10) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang sudah ada sebelum penelitian dimulai. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber bacaan yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung data primer yang telah diperoleh. Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan sebagainya yang mendukung permasalahan penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Azwar dalam Arifin (2017:29) menyampaikan bahwa para ahli psikometri telah membakukan kriteria alat ukur, berupa instrumen, untuk dikategorikan sebagai alat ukur yang baik. Kriteria tersebut diantaranya yaitu valid, reliabel, standar, ekonomis dan praktis.

Menurut Silalahi dalam Siahaan, at al. (2017:10) instrumen penelitian adalah alat atau sarana untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat-alat diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan informasi data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan pada pengumpulan data yang dilakukan, maka instrumen yang dipergunakan yaitu berupa alat *camera*, alat tulis dan pedoman wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada informan.

8 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat signifikan dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu untuk memperoleh data. Dengan tidak adanya pemahaman awal terkait teknik pengambilan data, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang baku.

Menurut Ahmad dalam Ahmad dan Muslimah (2021:175-176) menyatakan bahwa selanjutnya data yang sudah terkumpul diteruskan pada proses selanjutnya yaitu tahap pengolahan serta menganalisis. Cara yang diterapkan dalam menganalisis data yaitu menggunakan metode kualitatif, dimana data akan dideskripsikan dengan kata-kata dan tidak berbentuk angka.

40
Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, uji validitas akan menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono dalam Kurniawan et al. (2019:34) triangulasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data berupa menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data lain dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono, terdapat tiga jenis triangulasi yakni: Triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti akan mengadopsi jenis triangulasi teknik sebab triangulasi ini digunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 105
1
25

Dan teknik pengumpul data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.6.1 Observasi

Menurut Kriyantono dalam Siahaan, et al. (2017:10) observasi merupakan sebuah aktivitas dalam mengamati secara langsung tanpa mediator dalam melihat dengan seksama kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

Observasi merupakan tahap pengumpulan data dengan melihat secara langsung peristiwa di lapangan. Data observasi bisa berupa sikap, perilaku, tindakan serta interaksi. Observasi yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pengamatan secara langsung dengan melihat serta mengamati proses belajar yang berlangsung pada saat peneliti dilaksanakan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengetahui lebih spesifik mengenai faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

3.6.2 Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba dalam Siahaan, et al. (2017:10) wawancara digunakan untuk mengkonstruksikan mengenai orang, peristiwa, organisasi, suasana hati, motivasi, harapan serta kepedulian.

Menurut Ningrim and Syarah (2018:127) wawancara atau merupakan kegiatan tanya-jawab yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan informasi atau data dari narasumber oleh pewawancara yang bertindak sebagai peneliti.

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam memperoleh data dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara berguna untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan wawancara informal dimana pertanyaan yang diutarakan bergantung dari pewawancara. Peneliti

menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk menemukan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan lebih terbuka, dan terwawancara dapat dimintai pendapat serta ide-idenya. Menurut Iswantoro¹⁰ dalam Ningrim and Syarah (2018:127) mengatakan bahwa tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka⁶. Metode wawancara ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih dalam tentang faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan kepada informan kunci dan informan tambahan yang merupakan responden yang telah ditetapkan sebelumnya. Saat peneliti melakukan wawancara, peneliti menggunakan buku catatan, *camera handphone* untuk mengambil dokumentasi.

80

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dalam Siahaan, at al. (2017:10) dokumentasi merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh individu atau kelompok untuk tujuan pengujian topik tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan salah satu tugas yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan informasi mengenai pokok bahasan yang akan diteliti. Hasil dokumentasi ini dijadikan sebagai sumber data objektif yang diperoleh guna mengevaluasi hasil suatu penelitian.

Dokumentasi adalah metode dalam mengumpulkan data tidak secara langsung digunakan dalam proyek penelitian melainkan dengan dokumen. Teknik ini merupakan sarana untuk mengumpulkan data tertulis berupa bahan arsip seperti data sekolah, peserta didik, perangkat pembelajaran, catatan lapangan, dan bahan lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Zuchri Abdussamad (2021:159) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Zuchri Abdussamad (2021:160–161) yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini, menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Hurbeman dalam Zuchri Abdussamad, (2021:160–161) yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan dan memilahserta menggolongkan data. Reduksi data pada penelitian ini digunakan untuk merangkum dan menentukan faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

3.7.2 Penyajian Data

Dengan penyajian data, maka data akan tersusun dalam gambaran keterkaitan tertentu supaya data semakin mudah untuk

dianalisis. Melalui penyajian data yang baik, akan memungkinkan adanya kemudahan dalam penarikan kesimpulan yang berguna dalam ketercapaian tujuan penelitian. Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk deskripsi untuk menginterpretasikan data dengan terurut.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan data ⁴² dalam penelitian kualitatif adalah temuan data berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti ⁴ menjadi jelas. Selanjutnya menarik kesimpulan mengenai faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o.

7 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

4.1.1 Identitas Sekolah

Penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o yang bertempat di Desa Lawelu, Kecamatan Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat. Sekolah ini mengawali perjalanannya pada tahun 1996. Pada saat ini UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o menggunakan panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022 dan saat ini memiliki 223 peserta didik, 115 laki-laki dan 108 perempuan. Deskripsi UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profil Sekolah

Profil sekolah UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o
- 2) NPSN : 10259106
- 3) Akreditasi Sekolah : B
- 4) Alamat : Desa Lawelu
: Kecamatan Ulu Moro'o
: Kabupaten Nias Barat
: Provinsi Sumatera Utara
- 5) Kurikulum : Merdeka Belajar
- 6) Status Sekolah : Negeri

b. Data Guru dan Kesiswaan

Data guru dan siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o adalah sebagai berikut :

- 1) Guru : 39 orang
- 2) Tenaga Kependidikan : 4 orang
- 3) Siswa : 223 orang

c. Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o:

- 1) OSIS
- 2) Pramuka

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o yaitu:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o

No.	SARANA	PRASARANA	KETERANGAN
1.	Wifi	Ruang Kasek	
2.	Proyektor LCD	Ruang Guru	
3.	Peralatan Praktek	Ruang TU	
4.	Laptop	Ruang Kelas	
5.	Komputer	Ruang Perpustakaan	
6.	Pengeras Suara/Speaker	Ruang Laboratorium	
7.	Printer	Ruang Aula	
8.	Jam Dinding	Ruang BK	
9.	Lemari	Ruang OSIS	
10	Meja Guru/Siswa	Lapangan Upacara	
11.	Kursi Guru/Siswa	Taman	
12	Daya Listrik	Parkir Sepeda Motor	
13.	Papan Tulis	Gudang	
14.	Lampu	WC Guru/Siswa	

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Misi dan Tujuan UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, Kabupaten Nias Barat, yaitu:

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Inovatif dan Peduli Lingkungan Dengan Semangat Pancasila”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kepribadian dan perilaku berakhlak baik
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib dan nyaman
- 3) Pembina prestasi melalui pembelajaran yang efektif, efisien, ramah dan menyenangkan
- 4) Mengembangkan semangat inovatif, kreatif, kritis dan berkebhinekaan global
- 5) Menciptakan sikap mandiri dan budaya gotong royong
- 6) Menanamkan dan mengkreasikan cinta budaya bangsa lokal melalui kegiatan seni dan budaya
- 7) Mengamalkan ibadah sesuai perintah agama
- 8) Melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan alam

e. Tujuan Sekolah

“Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, berprestasi secara akademik dan non akademik, serta mengembangkan kecakapan hidup yang berkualitas sesuai Profil Pelajar Pancasila”.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

Peneliti menggunakan segitiga teknis untuk menganalisis data penelitian. Peneliti dalam teknik triangulasi mengumpulkan data dari observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumen yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti, yang kemudian dapat di analisis dan ditarik kesimpulannya. Kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Tahap analisis data diawali dengan penelaahan serta evaluasi terhadap seluruh data observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi yaitu meliputi guru, orang tua, dan siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o sebagai subjek penelitian. Kemudian data tersebut terus menerus diolah oleh peneliti selama penelitian dilakukan. Pendekatan yang

diterapkan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan gambaran atau penceritaan tentang suatu peristiwa atau tempat yang diakhiri dengan tulisan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui dari berbagai pihak untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o yaitu guru, orang tua dan siswa sebagai subjek. Maka pada bahasan ini peneliti mendeskripsikan sesuai pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o mengalami beberapa faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar baik pada faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar tentu adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dan akan dihadapi dalam penerapannya, karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru. Jadi peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o serta orang tua siswa mengenai apa faktor – faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar yaitu:

4.1.1 Faktor Internal Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

a. Motivasi

Motivasi belajar terhadap siswa sangat berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila siswa tidak mempunyai motivasi dalam pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam memahami ataupun menerima materi pembelajaran yang hendak dipelajari selama proses pembelajaran.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Anotona Gulo, S.Th selaku Kepala UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Motivasi belajar peserta didik di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dengan penerapan kurikulum merdeka belajar anak – anak sangat antusias dalam mengikuti, karena ini merupakan hal baru dan siswa dituntut lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan dan siswa sangat semangat dalam mengikuti. Namun minat baca siswa masih kurang. Serta pribadi Bapak dan Ibu guru kurang motivasi mengembangkan kompetensi dan kurang ambil bagian dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. (Wawancara Kamis, 06 Mei 2024).

Selain kepala sekolah peneliti selanjutnya mewawancarai Bapak Sudiman Eli Hia, S.E selaku PKS Humas UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Motivasi belajar siswa masih rendah dimana siswa masih kurang dalam menerima ataupun mencerna materi yang di pelajari dalam pembelajaran. Masih terdapat siswa yang terlihat tidak menyenangi salah satu mata pelajaran. (Wawancara Kamis, 16 Mei 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o terdapat pada motivasi belajar siswa yang masih kurang, guru yang kurang dalam meningkatkan kemampuan serta kompetensi dan mengikuti perkembangan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

Selanjutnya wawancara dengan siswa Kevin Jonathan Harryson Siregar mengatakan bahwa:

Siswa masih cenderung kurang adanya respon terhadap materi yang disampaikan guru dan cenderung menyukai mata pelajaran tertentu. (Wawancara Senin, 29 April 2024).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar masih rendah sejalan dengan yang hasil wawancara di atas sebelumnya, dikarenakan siswa dalam merespon dan memahami pembelajaran masih kurang dan siswa masih memilih mata pelajaran untuk disukai, sedangkan pada konsepnya semua mata pelajaran sama pentingnya untuk dipelajari oleh peserta didik. Dengan motivasi siswa yang rendah tersebut akan menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dikarenakan siswa akan kesulitan dan terkendala dalam memahami dan mencerna materi pembelajaran.

b. Sikap Siswa

Sikap/respon siswa merupakan faktor dari dalam yang juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Dalam hal ini sikap yaitu sikap/respon baik siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Denni Putra Wille Gulo, S.Pd selaku PKS Kesiswaan UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Respon siswa saat mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka belajar sebagian siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o masih terdapat yang kurang fokus didalam pembelajaran disebabkan kemampuan kognitif siswa tersebut masih lambat. (Wawancara Rabu, 08 Mei 2024).

Berdasar dari observasi dan wawancara tersebut penulis selanjutnya menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, yaitu sikap dan respon siswa dalam pembelajaran dikelas ada yang dapat mengikuti dengan baik dan ada juga kurang memahami karena kemampuan siswa yang tidak sama dan berbeda-beda.

Selanjutnya Bapak Sudiman Eli Hia, S.E (PKS Humas) mengatakan bahwa:

Masih kurang adanya manajemen kelas yang dilakukan guru ketika pembelajaran dilaksanakan membuat peserta didik kurang konsentrasi dalam memahami pembelajaran. (Wawancara Kamis, 16 Mei 2024).

Selanjutnya Bapak Anotona Gulo, S.Th (Kepala Sekolah) mengatakan bahwa:

Sikap dan perilaku siswa bisa disesali dimana siswa masih belum maksimal dalam memahami kurikulum merdeka belajar tetapi siswa mengusahakan untuk mengikuti dengan baik penerapan kurikulum merdeka belajar. (Wawancara Kamis, 06 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis selanjutnya dapat menyimpulkan bahwa siswa masih belum memahami dan mengerti tentang kurikulum merdeka belajar karena merupakan kurikulum baru dan guru juga kurang menguasai

pengelolaan kelas oleh karena itu siswa kurang tertarik dan tidak fokus dalam belajar.

c. Minat dan Bakat Siswa

Minat memiliki hubungan yang erat dengan rasa senang terhadap suatu hal tertentu. Sedangkan bakat merupakan kemampuan yang dipunyai oleh seseorang sejak lahir yang perlu dilatih agar dapat berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan minat dan bakat siswa tentu adanya kendala yang di alami siswa dan merupakan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Efraim Waruwu, S.Th selaku PKS Sarpras UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Pengelompokkan kelas jika berdasarkan kemampuan siswa sudah dilakukan tetapi jika berdasarkan minat dan bakat siswa masih belum. (Wawancara Rabu, 14 Mei 2024).

Selanjutnya Bapak Sudiman Eli Hia, S.E (PKS Humas) mengatakan bahwa:

Dalam pengelompokkan siswa berdasarkan minat dan bakat siswa masih kurang dimana guru masih kurang dalam memahami minat dan bakat siswa dan begitu juga siswa yang masih belum memahami minat dan bakatnya. (Wawancara Kamis, 16 Mei 2024).

Selanjutnya juga sejalan dengan wawancara orang tua siswa Ibu Hatinurani Gulo, S.Ag mengatakan bahwa:

Dalam penerapan kurikulum merdeka, anak dalam menentukan minat dan bakat sesuai dengan kemampuannya tentunya ada permasalahan tersendiri karena kurangnya rasa percaya diri. (Wawancara Rabu, 29 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelompokkan siswa berdasarkan minat dan bakat siswa sangatlah penting namun di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o pengelompokkan tersebut masih belum maksimal dan belum adanya penerapan secara khusus dan ini

tentunya akan menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, terlebih guru masih belum memahami setiap minat dan bakat siswanya dan juga siswa kurang percaya diri dalam menentukan minat dan bakatnya sendiri.

21 4.2.2 Faktor Eksternal Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar

a. Dukungan Orang Tua

Untuk mendorong pembelajaran siswa, orang tua sangatlah penting. Anak-anak dapat menerima dukungan dan motivasi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, karena mereka memerlukan waktu belajar khusus, lokasi, dan lingkungan yang kondusif.

Peran orang tua dalam penerapan kurikulum merdeka belajar disekolah anak sangatlah penting dalam mendukung serta mendorong anak dan semangat dalam belajar. Namun tentunya dalam mendukung pastinya ada hambatan yang dihadapi. Sebagaimana wawancara dengan orang tua siswa Ibu Hatinurani Gulo, S.Ag mengatakan bahwa:

Peran orang tua tentunya sangat mendukung anak dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah, namun adanya kendala dalam menyediakan dan menyiapkan segala keperluan anak yang cukup beragam. (Wawancara Rabu, 29 Mei 2024).

Berdasar dari observasi dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan orang tua sangat mendukung anak dalam melaksanakan kegiatannya disekolah, tetapi tentu adanya kendala dan hambatan yang dihadapi orang tua terlebih kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum yang baru dan pastinya orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak disekolah akan berbeda dengan kurikulum sebelumnya dan kebutuhan anak pasti banyak yang akan beragam sesuai dengan kebutuhan anak dalam belajar.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah bisa meningkatkan dan memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan berkualitas tinggi. Mampu mempengaruhi guru dan peserta lain dalam proses pendidikan merupakan hal yang penting bagi seorang kepala sekolah. Sesuai wawancara dengan Bapak Anotona Gulo, S.Th selaku Kepala UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah menggerakkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberikan pelatihan – pelatihan kompetensi bagi guru dan memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun kendalanya yaitu terhadap lingkungan ataupun pemerintah daerah yang kurang memberikan perhatian. (Wawancara Kamis, 06 Mei 2024).

Sejalan juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Sudiman Eli Hia, S.E (PKS Humas) mengatakan bahwa:

Kepala sekolah mendukung adanya pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dimana guru dituntut untuk terus berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Wawancara Kamis, 16 Mei 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya dukungan dari Kepala Sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar serta setiap guru diharuskan dalam mengembangkan kemampuan dan kompetensi serta mengembangkan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pendidikan secara universal dan mutu sekolah secara spesifik. Namun terdapat kendala dari lingkungan yaitu pemerintah daerah yang kurang memberikan dukungan serta perhatian terhadap sekolah.

c. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah ataupun sarana dan prasarana dapat mempermudah guru, siswa, dan anggota sekolah lainnya untuk bersama – sama menggunakan dan melaksanakan pembelajaran

107
tanpa hambatan ruang dan waktu tertentu. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang berkualitas dan bagus akan membuat siswa belajar lebih aktif karena dibelajarkan dengan mudah dan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Tujuan Gulo, S.Pd selaku Wakasek UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Adanya keterbatasan sarana dan prasarana, serta alat peraga dan juga buku referensi yang kurang memadai. (Wawancara Selasa, 14 Mei 2024).

Selanjutnya Bapak Sudiman Eli Hia, S.E (PKS Humas) mengatakan bahwa:

Adanya hambatan terhadap fasilitas yang digunakan dan perangkat belajar yakni alat peraga dan alat – alat laboratorium lain yang belum lengkap. (Wawancara Kamis, 16 Mei 2024).

Selanjutnya wawancara dengan siswa Fajar Triaman Gulo mengatakan bahwa:

Siswa masih belum sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran, dikarenakan terkendala karena tidak tersedianya fasilitas ataupun alat dalam proses pembelajaran, dimana juga siswa masih kurang mahir dalam menggunakan alat teknologi seperti komputer. (Wawancara Selasa, 30 April 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selanjutnya salah satu faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar dikarenakan fasilitas ataupun sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai serta tidak lengkap, dan juga kelengkapan alat dan bahan serta alat peraga dan alat – alat laboratorium yang tidak lengkap. Dibalik fasilitas sekolah yang kurang memadai yang menjadi faktor penghambat selanjutnya karena siswa tidak dapat mengoperasikan dan menggunakannya.

d. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam suatu proses pembelajaran yang pada akhirnya akan membawa siswa untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Sistem pembelajaran di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o sesuai wawancara dengan Bapak Denni Putra Wille Gulo, S.Pd (PKS Kesiswaan) mengatakan bahwa:

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, pembelajaran secara tatap muka dengan kurikulum yang diterapkan kurikulum 2013 terkhusus kelas 9 sedangkan kurikulum merdeka belajar untuk kelas 7 dan 8. (Wawancara Rabu, 08 Mei 2024).

Dan selanjutnya Bapak Efraim Waruwu, S.Th (PKS Sarpras) mengatakan bahwa:

Sistem pembelajaran guru dikelas dilakukan dengan diskusi kelompok, ataupun tugas mandiri dan memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa, lebih banyak menggunakan pembelajaran diferensiasi. Kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas kelompok tentunya berbeda – beda, kadang ada yang aktif dan tidak aktif dan ini merupakan tugas guru untuk mencari cara agar semua siswa dalam kelompok tersebut dapat aktif. Adapun juga kendala siswa dalam hal penggunaan teknologi yang masih terbatas misalnya: laptop dalam mengerjakan tugas masih belum mampu atau penggunaan internet sebagai sumber informasi tugas masih kurang mampu menggunakan dan juga masih ada yang tidak memiliki. (Wawancara Rabu, 14 Mei 2024).

Berdasarkan dari observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya kendala yang dihadapi guru dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda – beda dengan begitu guru dituntut untuk membuat serta mengembangkan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menyukkseskan kegiatan belajar mengajar, siswa dapat mengikuti dan memahami dengan baik dan juga terdapat kendala karena siswa dalam menggunakan teknologi masih terbatas dan adanya siswa yang tidak memiliki alat teknologi.

Selanjutnya Bapak Sudiman Eli Hia, S.E (PKS Humas) mengatakan bahwa:

Dalam sistem pembelajaran masih membutuhkan proses dalam menguasai kurikulum merdeka belajar, karena adanya tantangan dalam menciptakan berbagai materi pembelajaran yang cocok terhadap gaya belajar siswa dan tidak adanya kerangka pelaksanaannya. (Wawancara Kamis, 16 Mei 2024).

63
Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki hambatan dalam menyiapkan konten pembelajaran dan guru kewalahan karena tidak adanya panduan secara spesifik dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

e. Materi Pembelajaran

Dengan menguasai materi pembelajaran oleh guru, akan sangat membantu siswa belajar lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik di kelas. Selain menguasai materi pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab tambahan seperti mengatur kegiatan pembelajaran, dan menyiapkan materi

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Mareti Gulo, S.E selaku PKS Kurikulum UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Dalam menyiapkan materi pembelajaran, guru masih memiliki hambatan seperti kurangnya waktu yang tersedia untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan atau kebutuhan peserta didik serta adanya kekurangan fasilitas contohnya LCD, alat peraga dan buku sumber referensi sebagai bahan ajar serta saat ini baik buku guru maupun buku siswa masih tidak lengkap. (Wawancara Sabtu, 04 Mei 2024).

39
Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya hambatan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran dikarenakan adanya kekurangan sarana dan prasarana sekolah seperti alat dan bahan dalam belajar dan buku sebagai sumber referensi yang belum lengkap disekolah.

f. Kompetensi Guru

Untuk menciptakan proses belajar yang sesuai, inovatif, kreatif dan disukai oleh peserta didik harus ada motivasi dari guru serta keprofesional dan kompetensi guru yang baik ²⁷ sangat penting dalam berlangsungnya pendidikan yang berkualitas baik.

Peran seorang guru sangatlah menjadi faktor ²⁷ dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar karena guru yang akan membimbing dan mengarahkan siswa secara langsung dan oleh sebab itu kemampuan dan kompetensi seorang guru sangat dibutuhkan dan diperlukan. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Efraim Waruwu, S.Th selaku PKS Sarpras UPTD ³ SMP Negeri 1 Ulu Moro'o, mengatakan bahwa:

Adanya hambatan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar disebabkan karena tidak adanya pedoman pelaksanaan dan guru masih belum mengikuti pelatihan lebih lanjut terkait prosedur penyusunan perangkat pembelajaran. (Wawancara Rabu, 14 Mei 2024).

Selanjutnya Bapak Tujuan Gulo, S.Pd (Wakasek) mengatakan bahwa:

Guru menjadi fasilitator dalam kegiatan ²⁷ belajar didalam kelas walaupun kompetensi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih dalam tahap penguasaan. (Wawancara Selasa, 14 Mei 2024).

² Dari hasil observasi dan wawancara yang diuraikan diatas, peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar seorang guru memiliki hambatan dalam melaksanakannya yaitu karena kurikulum merdeka masih dalam tahap penguasaan dan baru dipahami oleh guru karena merupakan kurikulum baru dan guru adanya hambatan karena tidak ada pedoman dan pembekalan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

4.2 Perbandingan Dengan Teori

Dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pastinya ada faktor yang akan menjadi penghambat dalam penerapannya, terlebih karena

kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan masih dalam tahap penguasaan untuk melaksanakannya di sekolah dan secara khusus bagi siswa, guru dan serta orang tua siswa di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o tentunya ada kendala dan hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian menurut Vannisa et al. (2024) bahwa hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana teknologi dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia juga memerlukan waktu dan pelatihan tambahan bagi guru untuk memahami konsep dan metode baru. Keterampilan soft skill guru, seperti empati dan komunikasi efektif, juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Hal ini juga terungkap pada hasil wawancara dengan siswa Fajar Triaman Gulo yang mengatakan bahwa siswa masih belum sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran, dikarenakan terkendala karena tidak tersedianya fasilitas ataupun alat dalam proses pembelajaran, dimana juga siswa masih kurang mahir dalam menggunakan alat teknologi seperti komputer.

Sebagaimana juga terungkap pada hasil wawancara dengan Bapak Sudiman Eli Hia, S.E (PKS Humas) mengatakan bahwa dalam sistem pembelajaran masih terdapat hambatan pada tahap penyiapan konten atau materi yang Bermacam-macam sesuai dengan karakteristik siswa serta tidak ditemukan panduan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Demikian juga diungkapkan oleh Bapak Tujuan Gulo, S.Pd bahwasanya guru menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas walaupun kompetensi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar masih dalam proses penguasaan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasar dari pengalaman langsung penulis pada tahap penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti dan dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini juga pastinya

mempunyai kelemahan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Berikut ³⁹ beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jumlah informan hanya melibatkan 20 orang, yang pastinya masih belum cukup dalam mendeskripsikan keadaan sebenarnya.
2. Objek penelitian hanya berfokus pada faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar.
3. Dalam tahap pengambilan data, informasi yang disampaikan informan dengan hasil wawancara terkadang belum menunjukkan argumen informan yang sebenarnya, ini dikarenakan adanya perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda-beda antar informan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Analisis Faktor-faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o Tahun Pelajaran 2023/2024, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut: Faktor-faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

Faktor penghambat internal yaitu : 1) Rendahnya motivasi belajar siswa, dimana siswa masih kurang dalam menguasai materi pada kegiatan pembelajaran. Terlihat masih terdapat beberapa siswa yang tidak terlalu menyukai mata pelajaran tertentu; 2) Respon sebagian siswa ketika mengikuti pembelajaran kurikulum merdeka belajar di UPTD SMP Negeri 1 Ulu Moro'o masih terlihat kurang fokus didalam pembelajaran disebabkan kemampuan kognitif siswa tersebut masih lambat dan 3) Pengelompokan kelas jika berdasarkan kemampuan siswa sudah dilakukan tetapi jika berdasarkan minat dan bakat siswa masih belum.

Sedangkan Faktor penghambat eksternal : 1) Peran orang tua tentunya sangat mendukung anak dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah, namun adanya kendala dalam menyediakan dan menyiapkan segala keperluan anak yang cukup beragam, 2) Sebagai Kepala Sekolah menggerakkan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberikan pelatihan-pelatihan kompetensi bagi guru dan memberikan kebebasan pada guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun kendalanya yaitu terhadap lingkungan ataupun pemerintah daerah yang kurang memberikan perhatian; 3) Adanya keterbatasan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan juga buku sebagai bahan ajar; 4) Dalam sistem pembelajaran masih terdapat hambatan pada tahap penyiapan konten atau materi yang bermacam-macam sesuai

dengan karakteristik siswa serta tidak ditemukan panduan pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar.

86

5.2 Saran

Berdasar dari kesimpulan di atas, adapun saran peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

84

1. Bagi siswa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar hendaknya dapat meningkatkan kemampuan agar dapat berprestasi di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Siswa diharapkan untuk dapat bersikap aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan bersikap terbuka untuk memberitahukan hambatan dan kendala yang dihadapinya dalam belajar pada guru dan orang tua agar mereka dapat membantu menangani hambatan dan kendala yang sedang dihadapi.
2. Bagi sekolah diharapkan untuk selalu memberikan dukungan, arahan dan motivasi kepada siswa supaya belajar dengan giat baik dalam penyediaan perlengkapan dan fasilitas belajar yang baik.
3. Untuk membantu guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran dengan lebih efektif, guru harus terus mengikuti perubahan dan perkembangan dalam kurikulum saat ini dan juga guru sebagai pendidik tidak boleh berhenti mengembangkan kompetensi dan pemikiran profesionalnya.

88

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, and Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1 (1): 173–86.
- Arifin, Zaenal. 2017. "Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian." *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)* 2 (1): 28–36.
- Deriyanto, Demmy, Fathul Qorib, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana, and Tunggadewi Malang. 2018. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok." *Jisip* 7 (2): 77–79. www.publikasi.unitri.ac.id.
- Herti Pratitasari, Ratna Purwanti., 'Hambatan Autentik Asesmen Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', 2020
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap. 2022. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5 (3): 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- Ibrahim, N. L. 2022. "MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo). Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, December,," no. December.
- Kasus, Studi, and Sekolah Dasar. 2023 "RAUDHAH Proud To Be Professionals *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*" 8: 517–26.
- Kurniawan, Agung Rimba, Faizal Chan, Muhammad Abdurrohman, Otomius Wanimbo, Nindy Hafelia Putri, Fradia Mayang Intan, and Windy Lara S Samosir. 2019. "PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM LITERASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR" III (November): 31–37.
- Lazwardi, Dedi. 2017. "Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol . 7 No. 1, Juni 2017." *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1: 99–112.
- Mangkurat, Universitas Lambung. 2020 "HAMBATAN AUTENTIK ASESMEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN," no. 104: 289–96.
- Mardiyah, Asih Andriyati. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Puri Mojokerto." *Jurnal Simki Postgraduate* 2 (3): 238–47. <https://jipied.org/index.php/JSPG>.

- Mayasari, Annisa. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin" 3 (2): 53–60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2247>.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9 (1): 312–18. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- MKD, Tim Pengembang. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta
- Muzadzi, Thandiwe. 2013. "No Title ענףויי הקיווי תמונת: מצב הנוטע עלון." 66 (1997): 37–39.
- Natalia, Krisma, and Ni Wayan Sukraini. 2021. "Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, No. 3 Tahun 2021 22," no. 3: 22–34.
- Ningrim, F.K, and M.M Syarah. 2018. "Instagram Dan Twitter Sebagai Strategi Humas Pt Jasa Marga (Persero) Tbk Dalam Meningkatkan Pelayanan." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 2 (2): 12233. <http://www.jurnalfaiuikabogor.org/index.php/komunika/article/view/424>
- Nurindah, Leni, Lailatul Fitriana, Nur Ahid, and Guntur Eko Prasetyo. 2022. "JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1505-1511 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia" 4: 1505–11.
- Rahayu, Widia Indah, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4: 9056–62.
- Siahaan, Windo Chandra, Yan Hendra, and Armansyah Matondang. 2017. "Strategi Komunikasi Pemasaran Pt. Oppo Indonesia Dalam Meningkatkan Citra Smartphone Oppo." *Perspektif* 6 (1): 8–12. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v6i1.2539>.
- Studi, Jurnal, Islam Lintas, and Ramdanil Mubarak. 2021. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL THE ROLE AND FUNCTION OF THE CURRICULUM IN MULTICULTURAL ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION" 3 (2): 75–85.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, CV.

Vannisa, Saprina Putri, Anisa Wulandari, Ani Rahayu, Desti Primadona, Saipul Annur, Kecamatan Sekayu, Provinsi Sumatera Selatan, Faktor Penghambat, and Kurikulum Merdeka. 2024. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR GURU MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 3 LUMPATAN" 7: 6748–52.

Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1): 2896–2910.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. CV. Syakir Media Press.

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI UPTD SMP NEGERI 1 ULU MORO'O TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet	180 words – 2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	169 words – 2%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	160 words – 1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet	155 words – 1%
5	ejournal.mandalanursa.org Internet	121 words – 1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet	100 words – 1%
7	repository.unja.ac.id Internet	75 words – 1%
8	docplayer.info Internet	61 words – 1%
9	digilib.unimed.ac.id Internet	55 words – 1%

10	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet	55 words — 1%
11	jurnal.kimia.fmipa.unmul.ac.id Internet	47 words — < 1%
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet	44 words — < 1%
13	www.scribd.com Internet	42 words — < 1%
14	prosiding.iahntp.ac.id Internet	41 words — < 1%
15	alvindayu.com Internet	40 words — < 1%
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	38 words — < 1%
17	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	37 words — < 1%
18	journal.iaisambas.ac.id Internet	36 words — < 1%
19	farhansw.blogspot.com Internet	35 words — < 1%
20	jurnal.fkip.unmul.ac.id Internet	35 words — < 1%
21	www.researchgate.net Internet	35 words — < 1%

-
- 22 Asmita Asmita, Dela Yulianti, Dwi Agus Kurniawan, Maison Maison. "Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat", *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 2022
Crossref 32 words — < 1%
-
- 23 eprints.uny.ac.id
Internet 31 words — < 1%
-
- 24 id.scribd.com
Internet 29 words — < 1%
-
- 25 repository.uinfasbengkulu.ac.id
Internet 29 words — < 1%
-
- 26 text-id.123dok.com
Internet 28 words — < 1%
-
- 27 Hasan Basri. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 1 YOGYAKARTA", *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2023
Crossref 27 words — < 1%
-
- 28 Cucu Suryana, Sofyan Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 2022
Crossref 25 words — < 1%
-
- 29 docobook.com
Internet 24 words — < 1%
-
- 30 anyflip.com
Internet 23 words — < 1%
-
- 31 eprints.stainkudus.ac.id

Internet

23 words — < 1%

32 ejournal.kopertais4.or.id
Internet

22 words — < 1%

33 ejournal.undiksha.ac.id
Internet

21 words — < 1%

34 repository.upi.edu
Internet

21 words — < 1%

35 www.coursehero.com
Internet

21 words — < 1%

36 etheses.iainkediri.ac.id
Internet

20 words — < 1%

37 academic-accelerator.com
Internet

19 words — < 1%

38 eprints.binadarma.ac.id
Internet

19 words — < 1%

39 id.123dok.com
Internet

19 words — < 1%

40 journal.formosapublisher.org
Internet

18 words — < 1%

41 mahasiswa.ung.ac.id
Internet

18 words — < 1%

42 repository.stipjakarta.ac.id
Internet

18 words — < 1%

43 repository.upbatam.ac.id

Internet

18 words — < 1%

44 adamabuharits.blogspot.com

Internet

16 words — < 1%

45 blogpunyaummu.blogspot.com

Internet

16 words — < 1%

46 mimiamra.blogspot.com

Internet

16 words — < 1%

47 repository.unmuhjember.ac.id

Internet

16 words — < 1%

48 Efridawati Sikumbang, Putra Mahendra Gunawan Nasution. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2023

Crossref

15 words — < 1%

49 fkip.ut.ac.id

Internet

15 words — < 1%

50 repository.upp.ac.id

Internet

15 words — < 1%

51 Uzmal Himmah, Fadriati Fadriati. "Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Basicedu*, 2023

Crossref

14 words — < 1%

52 alannuari96.blogspot.com

Internet

14 words — < 1%

53 repository.ubharajaya.ac.id

Internet

14 words — < 1%

54 sman6-tsm.sch.id
Internet

13 words — < 1%

55 Lisna Devi, Sri Mulyati, Indah Umiyati.
"PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN,
PENGALAMAN KEUANGAN, TINGKAT PENDAPATAN, DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN", JASS
(Journal of Accounting for Sustainable Society), 2021
Crossref

12 words — < 1%

56 Ridwan Ridwan, Rohana Rohana.
"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYIANGAN
KOLEKSI DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MATARAM", JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN
(JIPER), 2020
Crossref

12 words — < 1%

57 ejournal.radenintan.ac.id
Internet

12 words — < 1%

58 journal.upgris.ac.id
Internet

12 words — < 1%

59 pdffox.com
Internet

12 words — < 1%

60 repository.iainbengkulu.ac.id
Internet

12 words — < 1%

61 repository.ibs.ac.id
Internet

12 words — < 1%

62 repository.stikes-bhm.ac.id
Internet

12 words — < 1%

63	ukitoraja.ac.id Internet	12 words — < 1%
64	Yeni Suseno, Adji Suradji Muhammad, Edison. "PENGUNAAN E-MONEY DI PELABUHAN INTERNASIONAL SRI BINTAN PURA TANJUNGPINANG DALAM MENDUKUNG GNNT", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2021 Crossref	11 words — < 1%
65	doaj.org Internet	11 words — < 1%
66	mymuntafiah28.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
67	sastra33.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
68	www.ejurnal.dipanegara.ac.id Internet	11 words — < 1%
69	www.inews.id Internet	11 words — < 1%
70	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	10 words — < 1%
71	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	10 words — < 1%
72	kumparan.com Internet	10 words — < 1%
73	psychology.uii.ac.id Internet	10 words — < 1%

-
- 74 repository.unib.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 75 Muh Bachtiar Aziz, Yaya Ramadhania. "Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Negeri 4 Awangpone", JURNAL MAPPESONA, 2023
Crossref 9 words — < 1%
-
- 76 Safitri Kurnia Lestari, Ningrum Ningrum. "PENGARUH PENGGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS X SEMESTER GENAP SMK KARTIKATAMA 1 METRO T.P 2015/2016", PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 2016
Crossref 9 words — < 1%
-
- 77 Shinta Ledia Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023
Crossref 9 words — < 1%
-
- 78 alifiastitmaa.blogspot.com
Internet 9 words — < 1%
-
- 79 core.ac.uk
Internet 9 words — < 1%
-
- 80 lib.unnes.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 81 repositori.usu.ac.id
Internet 9 words — < 1%
-
- 82 repository.uinsu.ac.id
Internet 9 words — < 1%

83	repository.ung.ac.id Internet	9 words — < 1%
84	vdokumen.com Internet	9 words — < 1%
85	www.erariau.com Internet	9 words — < 1%
86	Ade Putri Pertiwi Supriadi, La Ode Sidu Marafat, La Yani Konisi. "HOMONIM KATA DALAM BAHASA TOLAKI DIALEK MEKONGGA", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Crossref	8 words — < 1%
87	Heni Mawarni, Novi Sri Wahyuni, Minten Ayu Larassati. "Peningkatan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sumbawa Barat", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Crossref	8 words — < 1%
88	Mujiyanto Mujiyanto. "Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2024 Crossref	8 words — < 1%
89	Silvi Luftiah Hasanah. "KETERBACAAN VISUAL MEDIA BUKU CERITA FABEL "KURA-KURA SANG JUARA"', Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2021 Crossref	8 words — < 1%
90	desainpropertimodern.com Internet	8 words — < 1%
91	digilib.uinsa.ac.id Internet	8 words — < 1%

92	diyahfitriyani94.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
93	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet	8 words — < 1%
94	hardiantisite.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
95	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet	8 words — < 1%
96	pdfcoffee.com Internet	8 words — < 1%
97	repository.ar-raniry.ac.id Internet	8 words — < 1%
98	repository.stainparepare.ac.id Internet	8 words — < 1%
99	repository.ukwms.ac.id Internet	8 words — < 1%
100	repository.uma.ac.id Internet	8 words — < 1%
101	rymanlabs.net Internet	8 words — < 1%
102	snhrp.unipasby.ac.id Internet	8 words — < 1%
103	www.neliti.com Internet	8 words — < 1%

www.rocketpena.com

104	Internet	8 words — < 1%
105	M. Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Crossref	7 words — < 1%
106	jinglejel.blogspot.com Internet	7 words — < 1%
107	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	7 words — < 1%
108	syarifworld.blogspot.com Internet	7 words — < 1%
109	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	6 words — < 1%
110	mhadhicaHyadi.blogspot.com Internet	6 words — < 1%
111	moam.info Internet	6 words — < 1%
112	repository.usd.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES

EXCLUDE MATCHES

OFF

OFF